

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Cabai rawit (*Capsicum frutescens* L.) merupakan salah satu komoditas hortikultura yang bernilai ekonomi tinggi dan banyak digunakan untuk keperluan rumah tangga, selain itu juga sebagai bahan baku industri obat-obatan dan pangan. Cabai rawit dapat memberikan rasa dan sensasi unik yang tidak dapat diberikan oleh sayuran lain. Tanaman cabai rawit banyak mengandung vitamin A dan Vitamin C dan Minyak Atsiri yang menyebabkan rasa pedas dan memberikan kehangatan pada tubuh bila digunakan untuk rempah - rempah (bumbu dapur). Menurut Setiadi (2006), cabai rawit paling banyak mengandung vitamin A dibandingkan cabai lainnya. Cabai rawit segar mengandung 11.050 SI vitamin A, sedangkan cabai hijau segar hanya mengandung 260 SI vitamin A, dan cabai merah segar 470 SI vitamin A.

Petani di Indonesia berupaya meningkatkan produksi komoditas pertanian tanaman cabai rawit dengan menggunakan pupuk tambahan yang mahal pada proses budidaya. Padahal, untuk meningkatkan produksi komoditas tanaman pertanian dapat dengan mudah dan murah, cukup dilakukan dengan pemilihan varietas dan teknik budidaya yang tepat.

Perbaikan teknik budidaya cabai rawit dimulai dengan pemilihan varietas yang sesuai dengan tindakan pemeliharaan, seperti pemangkasan perlu diperhatikan untuk memperbaiki pertumbuhan dan sekaligus meningkatkan produksi tanaman cabai baik kuantitas maupun kualitasnya. Varietas terdiri dari sejumlah genotipe yang berbeda, dimana masing- masing genotipe mempunyai kemampuan menyesuaikan diri terhadap lingkungan. Setiap varietas memiliki perbedaan genetik yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan hasil serta kemampuan adaptasi yang berbeda. Setiap varietas cabai memberikan hasil yang berbeda tergantung bagaimana cara kita melakukan budidaya yang intensif dan baik.

Pemangkasan dimaksudkan untuk memperkuat batang dan mengarahkan fotosintat ke bagian apikal tanaman, selain juga untuk memperluas ruang sirkulasi udara dan penetrasi sinar matahari ke seluruh bagian tanaman. Tujuan utama

pemangkasan adalah agar tanaman dapat memberikan hasil dan kualitas buah yang maksimal (Prajnanta, 2007).

Waktu pemangkasan yang tepat juga diperlukan agar tanaman cabai rawit tumbuh dan menghasilkan produksi buah yang besar. Perlakuan pemangkasan pada cabai rawit tidak akan memberatkan petani, karena mereka tidak perlu mengeluarkan biaya tambahan, untuk mendapatkan produksi cabai rawit yang tinggi.

Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari apakah waktu pemangkasan dari tiga varietas cabai rawit dapat memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil produksinya.

1.2. Rumusan Masalah

1. Apakah waktu pemangkasan pucuk dapat mempengaruhi pertumbuhan dan hasil tanaman cabai rawit ?
2. Apa varietas tanaman cabai rawit yang menunjukkan pertumbuhan dan hasil produksi terbaik ?
3. Adakah interaksi antara waktu pemangkasan pucuk dari tiga varietas cabai rawit yang berbeda terhadap pertumbuhan dan hasil produksi tanaman cabai rawit ?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh hubungan antara waktu pemangkasan pucuk dari tiga varietas cabai rawit terhadap pertumbuhan dan hasil produksinya
2. Mengetahui waktu pemangkasan pucuk yang paling tepat dilakukan pada tanaman cabai rawit agar pertumbuhan dan hasil produksinya tinggi
3. Mengetahui varietas tanaman cabai rawit dengan pertumbuhan dan hasil produksi terbaik

1.4. Manfaat Penelitian

1. Bahan informasi untuk menentukan waktu pemangkasan pucuk yang tepat dilakukan pada tanaman cabai rawit

2. Bahan informasi dalam menentukan penggunaan varietas tanaman cabai rawit
3. Bahan informasi bagi mahasiswa, petani dan pelaku usaha budidaya tanaman cabai rawit untuk menggunakan perlakuan waktu pemangkasan pucuk dengan varietas yang unggul